

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yang dibedakan berdasarkan jenis imbalan atas penggunaan dananya, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam setiap kegiatannya menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah adalah bank yang melarang sistem bunga dan menerapkan prinsip bagi hasil. Bank konvensional di Indonesia ada sejak zaman Kolonial Belanda, sementara bank syariah secara resmi dikenalkan di masyarakat pada tahun 1992.

Berdirinya bank syariah bertujuan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Awalnya bank syariah dikembangkan untuk menyelamatkan perekonomian Indonesia dari krisis ekonomi yang berkepanjangan (Rivai et al., 2011:739).

Hal ini disebabkan bank syariah dapat menunjukkan kinerja yang relatif baik dibandingkan bank konvensional karena rendahnya kredit bermasalah dan tidak terjadinya negative spread dalam operasional bank syariah (Anshori, 2010:4-5). Oleh karena itu bank syariah dianggap dapat dipercaya dalam menjaga stabilitas ekonomi di masyarakat.

. Baik bank syariah ataupun bank konvensional, masing-masing pihak antara bank dan nasabah harus menjaga amanah yang telah disepakati dalam akad sebelumnya hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan tetap berkegiatan ekonomi tanpa kecurangan atau kebohongan sedikitpun. Bisa dibilang harus terbuka dan transparan. Di dalam Q.s al-Baqarah (2): 283 pun sudah digambarkan secara jelas bahwa menjaga sebuah amanah adalah hal yang sangat penting

Pemerintah Indonesia berinisiatif untuk mengembangkan sistem perekonomian syariah, dan sebagai tindak lanjut, pemerintah memberlakukan UU 21 No 2008 yang menyatakan “bahwa sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dikembangkan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah” Sebagai respon, beberapa bank konvensional kemudian membuka jendela syariah (*Islamic window*) atau lebih dikenal dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam menjalankan usahanya serta mendirikan anak berupa bank syariah (UU 21 No 2008).

. Bank syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2017, bank syariah mandiri membukukan laba bersih tahun 2017 sebesar Rp365 miliar atau naik 12,22% (yoy) dari semula Rp325 miliar pada tahun 2016, Dengan kinerja yang cukup baik, Mandiri Syariah bisa menggelar program mengalirkan berkah di mana program tersebut melibatkan 412 cabang BSM di seluruh Indonesia dengan total dana yang dikeluarkan mencapai Rp20,38

miliar dalam bentuk renovasi tempat ibadah, beasiswa atau bangunan sekolah (Anshori, 2010: 4-5).

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam "*arithmetic terms*" yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Finance Deposit Ratio* (FDR) (Riyadi, 2015:199) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Jika dikembangkan lebih lanjut maka dibandingkannya tidak hanya terhadap Kredit tetapi ditambah dengan Surat

Berharga Yang Diterbitkan (Obligasi) dan Modal Inti (Riyadi, 2015 :200). Untuk Bank syariah dikenal dengan Funding to Deposit Ratio (FDR) yaitu perbandingan antara Jumlah Pembiayaan dibandingkan dengan total DPK yang dapat dhimpun bank syariah.

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir 2014:201). Fahmi (2012:98) melihat Return On Assets sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Belanja Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya menurut Veithzal (2013:131). Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank Kuncoro (2011:519). CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah Kasmir (2010:46). Dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Statistik Perbankan Syariah bulan Januari 2019, jumlah bank syariah yang tercatat di Indonesia adalah sebanyak 14 bank umum syariah dengan jumlah kantor sebanyak 1.885 kantor (Rista R, 2013: 10).

Semakin banyaknya bank konvensional yang mendirikan anak bank syariah menambah banyaknya bank yang ada di Indonesia. Jumlah bank yang semakin banyak membuat masyarakat dan investor mengalami kebingungan. Masyarakat mengalami kebingungan untuk mengambil produk keuangan bank syariah atau bank konvensional, sementara investor mengalami kebingungan untuk menempatkan dananya pada bank syariah atau bank konvensional karena investor tentu akan menempatkan dana pada bank yang mempunyai kinerja lebih baik sehingga return yang dihasilkan tinggi. Agar masyarakat dapat menentukan akan memilih produk keuangan syariah atau produk keuangan konvensional serta agar investor dapat memutuskan akan berinvestasi pada bank konvensional atau bank

syariah, maka kinerja keuangan dari bank umum konvensional dan bank umum syariah perlu dibandingkan.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, perbankan di Indonesia masih didominasi oleh bank konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional yang mendominasi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, hal ini juga mendukung pentingnya perbandingan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah.

Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan (Khasmir, 2011). Kinerja keuangan bank tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, bila disusun secara baik dan akurat, dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu bank selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank (Marbelanty, 2015:35).

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank yang juga lazim dianut oleh bank-bank di dunia, sedangkan yang umum berlaku di Indonesia adalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang dikenal dengan “penilaian tingkat kesehatan bank” (Rivai et al., 2007). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, BI telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko, yaitu dengan metode RGEC. Menurut POJK No. 8/POJK.3/2014 faktor-faktor penilaian

dalam metode RGEC antara lain: Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (Rentabilitas), dan Capital (Permodalan).

Permasalahan yang terkait risiko profil pernah terjadi pada Bank Jabar Banten (BJB) Syariah di tahun 2014-2016 di mana Bank BJB Syariah mempunyai rasio kredit bermasalah melebihi 5% yang menunjukkan tingginya risiko kredit. Selain itu, Bank BCA dan Bank Mega juga mengalami permasalahan terkait risiko likuiditas dimana selama tahun 2012- 2016 rasio LDR Bank BCA dan Bank Mega kurang dari 85% yang menunjukkan rendahnya likuiditas bank tersebut. Permasalahan terkait Earning atau rentabilitas terjadi pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank syariah Bukopin dimana bank-bank tersebut pada tahun 2012-2016 mempunyai rasio ROA dibawah ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 1,5%. Pada tahun 2013, Bank Mutiara mengalami masalah permodalan (Capital) di mana rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki adalah kurang dari 5 persen yang terjadi akibat kredit bermasalah, sehingga LPS terpaksa memberikan tambahan modal sebesar Rp1,5 triliun.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh beberapa bank di atas menunjukkan pentingnya melakukan penilaian kinerja sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni menggunakan metode RGEC sehingga kinerja bank tetap terjaga dan mengalami peningkatan.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu,

diantaranya adalah penelitian Asep Suryo Nugroho (2011), Widya Wahyu Ningsih (2012), Ria Tuzi Damayanti (2013), Syamsiah (2015), dan Anggraini (2012). Asep Suryo Nugroho (2011) melakukan penelitian dengan membandingkan NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR pada 3 bank konvensional dan 3 bank syariah tahun 2005-2010. Hasilnya menunjukkan bahwa pada rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. NPL, ROA, BOPO dan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA dan BOPO, sedangkan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan LDR.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh Syamsiah (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan pada 3 bank konvensional dan 3 bank syariah tahun 2010-2014. Hasilnya menunjukkan bahwa pada rasio CAR, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. NPL, ROA, BOPO dan LDR, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio NPL, ROA dan BOPO, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR dan LDR.

Adanya research gap atas hasil penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada topik yang sama yaitu menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode penilaian kinerja sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu RGEC, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan bank umum konvensional

(induk bank umum syariah) dan bank umum syariah (anak bank umum konvensional) di Indonesia selama periode 2012-2016. Bank Konvensional dan Bank Syariah yang mempunyai hubungan induk-anak dipilih sebagai sampel karena dalam strategi pengembangan industri perbankan dalam negeri, bank syariah dan bank induk dituntut untuk melakukan penguatan sinergi.

Atas latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bank konvensional di Indonesia sudah sangat berkembang pesat dari berbagai aspek, berbeda dengan perbankan syariah yang saat masih dalam tahap perkembangan. Dalam proses tersebut peneliti ingin mengkaji perbandingan kinerja keuangan kedua bank tersebut guna mengetahui dan mengevaluasi apa saja yang perlu ditingkatkan bank syariah dalam menjalankan kegiatan keuangannya agar mampu bersanding dengan bank konvensional

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mulai dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada periode 2015 – 2019 jika dilihat dari aspek *Loan/Finance Deposit Ratio (LDR/FDR)* ?

2. Bagaimana perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada periode 2015 – 2019 jika dilihat dari aspek *Return Of Assets* (ROA) ?
3. Bagaimana perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada periode 2015 – 2019 jika dilihat dari aspek Belanja Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ?
4. Bagaimana perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada periode 2015 – 2019 jika dilihat dari aspek *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ?
5. Bagaimana pandangan Islam terkait analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada periode pada periode 2015 – 2019 jika dilihat dari aspek *Loan/Finance Deposit Ratio* (LDR/FDR).
2. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah pada periode pada periode 2015 – 2019 jika dilihat dari aspek *Return Of Assets* (ROA).
3. Menganalisis perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada periode pada periode 2015

– 2019 jika dilihat dari aspek Belanja Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

4. Menganalisis perbandingan antara kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada periode 2015 – 2019 jika dilihat dari aspek *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
5. Menganalisis pandangan Islam terkait dengan perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi pengembang ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan khasanah mengenai bank, sumbangan pemikiran, dan bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena menerapkan ilmu yang sudah didapat selama di bangku kuliah

sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang kinerja keuangan bank.

- b) Bagi Para Pengguna Informasi (pemegang saham, manajer, kreditur, debitur, karyawan, dan pemerintah) \

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank.

- c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat tentang kinerja keuangan bank.

- d) Bagi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank